

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, baik untuk kebutuhan fisik maupun kebutuhan mental. Setiap individu memerlukan aktivitas tidur yang optimal, termasuk bayi. Pada saat tidur terjadi proses restoratif (memperbaiki) kembali organ-organ tubuh. Tidur adalah keadaan fisiologis yang melibatkan kondisi istirahat reguler dengan karakteristik berkurangnya gerakan tubuh dan penurunan tingkat kesadaran terhadap sekelilingnya. Pola tidur bayi usia 3-12 bulan membutuhkan waktu tidur 13-15 jam setiap hari. Tidur yang cukup akan membuat tubuh dan otak bayi berkembang dengan baik dan normal (Yulita and Intani, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat gangguan kualitas tidur pada bayi setelah di imunisasi. Pada usia 3-12 bulan bayi mendapatkan imunisasi Difteri Pertusis Tetanus (DPT), Hepatitis B (HB), Haemophilus Influenza tipe B (Hib), polio tetes, Campak-Rubella, *Japanese Encephalitis* (JE), dan *Pneumococcal Conjugate Vaccine* (PCV). Gejala sakit setelah imunisasi yang banyak dikenal masyarakat ialah terjadinya demam, hal ini disebut dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) (Masiah et al., 2015). Pada literatur *World Health Organization* (WHO) dijelaskan bahwa KIPI dapat menimbulkan reaksi sistemik dan lokal. Reaksi lokal ringan yang sering terjadi adalah pembengkakan dan nyeri di area penyuntikan disertai dengan demam. Sedangkan efek samping berat yang dapat timbul ialah bayi akan

menangis hebat selama kurang lebih empat jam, kesadaran menurun, terjadi kejang, ensefalopati dan syok (Chrisnawati et al., 2022).

Reaksi KIPI sering muncul setelah imunisasi DPT dan Campak (Rahmadani and Sutrisna, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut dari 219 kasus KIPI di 19 puskesmas, imunisasi DPT-Hib yang terbanyak yaitu 215 kasus, BCG sebanyak 2 kasus, dan campak sebanyak 2 kasus. Kemudian angka kejadian kasus KIPI yang terdapat di puskesmas Asam-Asam sebanyak 47 kasus disebabkan setelah pemberian imunisasi DPT-Hib. Efek samping/ reaksi yang ditimbulkan setelah imunisasi ini dapat menyebabkan demam, bengkak di area bekas penyuntikan dan bayi dapat menangis bila disentuh di area bekas suntikannya (Chrisnawati et al., 2022). Dengan adanya efek samping yang ditimbulkan, bayi menjadi rewel dan sulit tidur. (Dewi et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana and M. Hasinuddin, 2019) yang menyatakan bahwa bayi akan sulit tidur, lebih mudah menangis dan gelisah karena efek samping yang timbul pasca imunisasi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Siak tahun 2019 Pelayanan Kesehatan Bayi yang berjumlah 8,364 bayi dengan presentase (88,7%), melakukan pelayanan kesehatan berupa pemberian stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan berupa stimulasi sentuhan dan usapan lembut melalui pijat bayi dapat memberikan kenyamanan serta dapat menangani masalah gangguan tidur sehingga bayi dapat tertidur lelap dan lebih lama. (Dewi et al., 2020).

Waktu tidur siang dan tidur malam pada bayi sangatlah penting. Keduanya sangat dibutuhkan dan memiliki peranan yang tidak dapat digantikan dengan yang lainnya. Anak yang tidur siang dengan cukup biasanya tidak terlalu rewel dan tidur pulas saat malam hari. Tidak ada anak yang melewati masa kecilnya tanpa pernah mengalami gangguan tidur sama sekali (Khairiah et al., 2022). Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi gangguan tidur tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan spa. Pelayanan kesehatan dilakukan secara holistik dengan memadukan berbagai jenis perawatan kesehatan tradisional dan modern dengan menggunakan air, pijat, ramuan, aromaterapi, latihan fisik, terapi warna, musik, dan makanan untuk memberi efek terapi melalui panca indra bertujuan mencapai keseimbangan antara *body* (tubuh), *mind* (pikiran), dan *spirit* (jiwa), sehingga terwujud kondisi kesehatan yang optimal.

Salah satu terapi untuk menyelesaikan masalah tidur bayi adalah pijat bayi. (Dewi et al., 2020). Pijat merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Melalui pelukan dan sentuhan seorang Ibu, maka bayi akan merasakan kasih sayang yang besar. Bayi yang mendapatkan kasih sayang dan cinta sejak dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan otak yang baik, hal ini terjadi karena ketika kulit disentuh sebuah sinyal membuat hubungan antarsel. Secara ilmiah, pijatan memberi stimulus pada hormon di dalam tubuh, satu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan, tidur, ingatan dan belajar, pengatur temperatur, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengatur sistem endokrin dan depresi. Pijat bayi juga dapat meningkatkan berat badan bayi, membantu bayi tidur dengan

nyenyak, kurang nafsu makan, dan kurang konsentrasi. Manfaat pijat bayi dapat lebih optimal jika diiringi dengan menyetel musik serta menggunakan aromaterapi. Hal tersebut dapat membuat bayi merasa lebih nyaman (Yulita and Intani, 2022).

Pijat bayi menggunakan aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk merelaksasi tubuh serta berperan dalam pengaturan emosional. Menghirup aromaterapi ketika dipijat dianggap sebagai cara penyembuhan yang paling langsung dan cepat. Hal ini dikarenakan molekul-molekul minyak essensial yang mudah menguap bereaksi langsung pada organ penciuman dan langsung dipersepsikan oleh otak (Pratiwi and Subarnas, 2020). Aromaterapi yang sering digunakan yaitu vanilla. Vanilla sangat mudah ditemukan di Indonesia. Vanilla yang memiliki bahasa latin *Vanilla planifolia* memiliki aroma yang lembut dan hangat. Keunggulan yang dimiliki vanilla ialah dapat digunakan sebagai pengobatan demam, kejang, dan iritasi gastrointestinal (Singletary, 2020). Saat digunakan dalam aromaterapi, vanilla diyakini dapat membantu tubuh melepaskan dopamin yang menenangkan saraf dan meningkatkan suasana hati. Dengan aroma vanillin yang manis dan lembut, aromaterapi vanilla dapat digunakan untuk pijat bayi sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan tenang. Vanilla juga mengandung antioksidan yang tinggi sehingga sangat baik untuk mencegah efek buruk radikal bebas yang akan menyerang tubuh (Baba, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan pada Senin, 6 November 2023 diperoleh data 20 bayi sering terbangun dan menangis di malam hari pasca imunisasi, dengan uraian 9 bayi (45%) menunjukkan reaksi sering terbangun dan menangis karena demam pasca imunisasi, 7 bayi (35%) menunjukkan reaksi

terbangun dan menangis walau sudah diberikan susu dan digantikan pampers dalam kondisi kering, dan 4 bayi (20%) sering terbangun, namun tidak menunjukkan reaksi menangis. Banyaknya bayi yang mengalami gangguan tidur pasca imunisasi serta orang tua yang mengeluh anaknya rewel, sering terbangun, menangis dan sulit tidur kembali, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait perbedaan kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan pasca imunisasi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan aromaterapi vanilla di Wilayah UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan pasca imunisasi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan aromaterapi vanilla di Wilayah UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan pasca imunisasi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan aromaterapi vanilla di Wilayah UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan pasca imunisasi sebelum dipijat dengan aromaterapi vanilla di Wilayah UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.
- b. Mengidentifikasi kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan pasca imunisasi setelah dipijat dengan aromaterapi vanilla di Wilayah UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.
- c. Menganalisis perbedaan kualitas tidur bayi usia 3-12 bulan pasca imunisasi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan aromaterapi vanilla di Wilayah UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah cakupan penelitian, sehingga dapat menambah ilmu dan informasi terkini mengenai pijat bayi menggunakan aromaterapi vanilla.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pijat bayi disertai dengan aroma terapi lainnya, sehingga dapat menambah referensi aromaterapi yang dapat digunakan dalam melakukan pijat bayi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas tidur bayi.

b. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini menjadi bahan edukasi dan menambah referensi penatalaksanaan pada bayi yang mengalami gangguan tidur, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas tidur bayi yang ada di Wilayah UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.